

**ANALISIS PERAN USAHA RUBIK GANEPO DI JORONG PADANG KANDIH,
NAGARI VII KOTO TALAGO KECAMATAN GUGUAK DALAM
PEREKONOMIAN KELUARGA**

**ANALYSIS OF THE ROLE OF RUBIK GANEPO BUSINESS IN JORONG PADANG
KANDIH, NAGARI VII KOTO TALAGO, GUGUAK DISTRICT IN FAMILY
ECONOMY**

Mimi Susanti^{1)*}, Erwin²⁾, Rusda Khairati³⁾

^{1)*}Program Studi Pembangunan Wilayah dan Pedesaan, Pascasarjana Universitas Andalas

²⁾Universitas Andalas

³⁾Universitas Andalas

ABSTRAK :Pembangunan desa adalah salah satu target dalam mencapai pembangunan nasional. UMKM menjadi jalan untuk mempercepat pembangunan desa dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satunya melalui UMKM yang berbasis kearifan lokal yakni Usaha Rubik Ganepo. UMKM ini diyakini memiliki potensi yang besar bagi ekonomi di Jorong Padang Kandih. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran Usaha Rubik Ganepo dalam perekonomian keluarga, (2) mengetahui peran pemerintah dalam pengembangan bahan baku, proses produksi, pemasaran UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggabungkan metode survei dan wawancara mendalam dengan 30 informan pada Usaha Rubik Ganepo dan informan kunci pada level nagari dan dinas terkait. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan UMKM Rubik ganepo sangat berperan dalam perekonomian keluarga, dilihat dari jumlah tenaga kerja, jumlah produksi dan peningkatan pendapatan. Pemerintah sangat berperan dalam pengembangan rubik ganepo mulai dari penyediaan bahan baku, peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, serta pemasaran. Pengusaha rubik ganepo yang belum mempunyai izin IRT-P dan label halal disarankan untuk segera mengurusnya ke Dinas Kesehatan dan: POM MUI untuk mendapatkan Sertifikat Produksi Pangan Industri RumahTangga (SPP-IRT) dan mendapatkan Label Halal. Dengan adanya izin kesehatan dan Label Halal maka pengusaha bisa memasarkan usahanya dengan jaringan yang lebih luas karena syarat pemasaran keswalayan, Mini market apalagi untuk ekspor harus ada izin kesehatan atau izin edar dan Label Halal nya.

Kata Kunci : UMKM, rubik ganepo Padang Kandih, perekonomian keluarga, peran pemerintah

ABSTRACT: Village development is one of the targets in achieving national development. MSME becomes a way to accelerate village development in an effort to improve the standard of living of the community, one of which is through MSME based on local wisdom, namely "rubikganepo" MSME. This MSME is believed to have great potential for the economy in the Padang Kandih village. This study aims to (1) analyze the role of MSME businesses in the family economy, (2) the role of the government in the development of raw materials, production processes, marketing of MSME. This research is a qualitative descriptive study that combines survey methods and interviews with 30 informants at the "rubik ganepo" MSME. The data collected is primary data and secondary data, in the form of qualitative data. The research results showed that Rubik Ganepo MSME played a very important role in improving the family economy in terms of the number of workers, the amount of production and the increase in income. The government is very instrumental in the development of the Rubi Ganepo starting from the supply of raw materials, improving the quality and quantity of production, and marketing. Ganepo rubik entrepreneurs who do not yet have an IRT-P permit and halal label are advised to immediately take care of it to the Health Office and: POM MUI to get a Certificate of Household Industry Production (SPP-IRT) and get a Halal Label. With the health license and Halal Label, the entrepreneur can market his

business with a wider network because of the marketing requirements, Mini markets, especially for exports, there must be a health permit or marketing license and the Halal Label

Keywords: MSME, family economy, the role government towards MSME.

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara (UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM).

Sesuai dengan amanat RPJPM 2005-2025, peningkatan daya saing UMKM dan koperasi perlu diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran penanggulangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Upaya peningkatan daya saing UMKM yang berkaitan dengan misi penanggulangan kemiskinan dilaksanakan melalui perbaikan produktivitas dan nilai tambah produk khususnya bagi usaha mikro yang sebagian besar mencakup masyarakat berpendapatan rendah. Hasilnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, serta perkembangan usahanya secara berkelanjutan (RPJM 2015-2019 Bidang UMKM dan Koperasi).

Kemudian di sisi lain, peningkatan daya saing UMKM untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan melalui fasilitasi bagi UMKM untuk berkembang dan berkontribusi lebih besar dalam perekonomian nasional. Fasilitasi tersebut dapat mencakup peningkatan inovasi, penerapan standardisasi dan sertifikasi kualitas proses produksi dan produk, dan peningkatan jangkauan pasar, termasuk ekspor. UMKM juga dapat diperkuat perannya di pasar domestik melalui penurunan biaya transaksi dan promosi penggunaan produk dalam negeri. (RPJM 2015-2019 Bidang UMKM dan Koperasi).

UMKM Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) merupakan salah satu tulang punggung perekonomian bangsa Indonesia yang terus berkembang dengan pesat. Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) juga dapat menyerap hasil pertanian (bahan baku) dalam negeri, serta dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, merupakan pasar yang dapat dijangkau oleh masyarakat Indonesia, mudah dilakukan oleh masyarakat karena penggunaan teknologi proses yang sederhana serta menyerap tenaga kerja (Direktorat Bina Produksi dan Distribusi Kefarmasian, 2011).

Berbagai upaya juga telah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Barat untuk mendorong berkembangnya usaha mikro, kecil dan menengah, antara lain: pengembangan UMKM kawasan pariwisata/kawasan agribisnis, pembinaan Sentra/Kawasan produk kerajinan UMKM, bantuan Pendaftaran Merk/Halal, Haki, Promosi melalui pameran dan media on line, penerbitan izin usaha mikro dan kecil, mendorong dan memfasilitasi akses KUR, Registrasi PKL, bantuan kemasan dan *branding* produk, pelatihan bagi UMKM, dll. (Renstra Tahun 2016-2021, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Barat).

Untuk meningkatkan kesempatan, kemampuan, dan perlindungan UMKM, telah ditetapkan berbagai kebijakan pemberdayaan UMKM diarahkan untuk meningkatkan skala UMKM dalam rangka penguatan pasar domestik dan pengembangan keunggulan global. Kebijakan difokuskan pada upaya peningkatan produktivitas UMKM terutama berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM), akses ke pembiayaan dan layanan keuangan lainnya, peningkatan inovasi dan penerapan standarisasi proses produksi dan produk/jasa UMKM, dan peningkatan kapasitas kelembagaan. Untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta kelembagaan UMKM dalam perekonomian nasional, maka pemberdayaan tersebut perlu dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara menyeluruh, sinergis, dan berkesinambungan (UU No 20 tahun 2008 tentang UMKM).

Namun efektivitas penggunaan berbagai potensi dan sumber daya tersebut masih membutuhkan penanganan untuk berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM.

Permasalahan umum yang perlu dicermati antara lain adalah kapasitas SDM, serta kontribusi yang terbatas. Kondisi ini juga menunjukkan kontribusi UMKM dalam meningkatkan nilai tambah di sektor-sektor produktif masih rendah, partisipasi UMKM dalam ekspor masih rendah dan kontribusinya dalam ekspor terus mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir dan kontribusi UMKM dalam investasi masih lebih rendah dibandingkan dengan usaha besar (Prabowo dan Wardoyo, 2003).

Permasalahan-permasalahan tersebut perlu ditangani secara komprehensif dengan memperhatikan masalah-masalah spesifik terkait SDM, produksi dan pemasaran, pembiayaan, kelembagaan dan iklim usaha. Hal itu dikarenakan kebijakan tersebut belum dapat memberikan perlindungan, kepastian berusaha, dan fasilitas yang memadai untuk pemberdayaan UMKM, teknologi, permodalan, serta iklim usaha. Usaha kecil, dan menengah perlu diberdayakan dengan cara penumbuhan iklim usaha yang mendukung pengembangan UMKM. Pada umumnya, permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, antara lain meliputi:

1. Faktor Internal

- a. Kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Terhadap akses pembiayaan lainnya seperti investasi, sebagian besar dari mereka belum memiliki akses untuk itu.
- b. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun-temurun. Keterbatasan kualitas SDM dari segi pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal.
- c. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif.
- d. Mentalitas pengusaha UMKM hal penting yang seringkali terlupakan dalam setiap pembahasan mengenai UMKM, yaitu semangat *entrepreneurship* para pengusaha UMKM antara lain kesediaan terus berinovasi, ulet tanpa menyerah, mau berkorban serta semangat ingin mengambil risiko.

2. Faktor Eksternal

- a. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif. Kebijakan pemerintah untuk menumbuhkan berkembang UMKM, dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Kendala yang dihadapi oleh UMKM adalah yaitu persaingan dengan usaha besar dan kesulitan mendapatkan perijinan untuk menjalankan usaha mereka. Prosedur yang harus diikuti dengan biaya yang tidak murah. Hal ini sedikit banyak terkait dengan kebijakan perekonomian Pemerintah yang dinilai tidak memihak pihak kecil seperti UMKM tetapi lebih mengakomodir kepentingan dari para pengusaha besar.
- b. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha, kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tak jarang UMKM kesulitan dalam memperoleh tempat untuk menjalankan usahanya yang disebabkan karena mahalannya harga sewa atau tempat yang ada kurang strategis.
- c. Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.
- d. Terbatasnya Akses Informasi, seperti minimnya informasi yang diketahui oleh UMKM, sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kompetisi dari produk ataupun jasa dari unit usaha UMKM dengan produk lain dalam hal kualitas. Efek dari hal ini adalah tidak mampunya produk dan jasa sebagai hasil dari UMKM untuk menembus pasar ekspor. Namun, di sisi lain terdapat pula produk atau jasa yang berpotensi untuk bertarung di pasar internasional, karena tidak memiliki jalur ataupun akses terhadap pasar

tersebut, pada akhirnya hanya beredar di pasar domestik. (Prabowo dan Wardoyo, 2003).

Penelitian ini di latar belakang dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi UMKM secara umum maupun Secara pasar pelaku UMKM agak kesulitan untuk menjangkau luas penjualan produknya yang dihadapi oleh UMKM rubik ganepo. Dari uraian latar belakang dan permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran UMKM rubik ganepo di Jorong Padang Kandih dalam perekonomian keluarga
2. Bagaimana peran Pemerintah dalam pengembangan UMKM rubik ganepo di Jorong Padang Kandih dilihat dari bahan baku, proses produksi dan pemasaran ?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UMKM IRTP Rubik ganepo Jorong Padang Kandih terhadap ekonomi keluarga, dilihat dari peningkatan jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, dan pendapatan kemudian menganalisis peran pemerintah dalam pengembangan bahan baku, proses produksi, pemasaran sentra UMKM IRTP rubik ganepo di Jorong Padang Kandih

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Padang Kandih Nagari VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan Lokasi Penelitian di Jorong Padang Kandih dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa Jorong Padang Kandih merupakan pusat sentra UMKM rubik ganepo dengan mayoritas rumah tangga di daerah ini adalah pengusaha rubik ganepo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM rubik ganepo di padang kandih Nagari VII Koto Talago sebanyak 30 pengusaha rubik ganepo. Lokasi ini dipilih karena padang kandih merupakan daerah sentra pangan di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder, berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data primer dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang dibagikan pada 30 pemilik IRTP yang menjadi sampel penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh data kualitatif. Data primer juga diperoleh dengan observasi langsung pada objek yang akan diteliti yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala atau fenomena yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari pihak-pihak terkait atau pemangku kebijakan sehubungan dengan keberadaan IRTP dan sentra UMKM IRTP rubik ganepo.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Kondisi Umum Masyarakat Pemilik IRTP Rubik Ganepo Padang Kandih

Tenaga Kerja yang dipergunakan merupakan warga asli Jorong Padang Kandih sendiri, Sebagian Rumah Tangga yang memproduksi Ganepo hanya sebagai Pencari Bahan baku atau sebagai Ganepo setengah jadi dan Nanti nya akan di jual Kepada Industri yang sudah mempunyai merek dan sudah mempunyai izin IRTP dari pemerintah. Rubik Ganepo ini sudah memiliki Pasar yang sangat luas, bahkan sudah sampai di pulau jawa dan luar negeri. Usaha ini digeluti sekitar 30 kepala keluarga yang mempekerjakan tenaga kerja hampir 200 orang. Para pembuat ganepo tergabung dalam kelompok Super Ganepo yang merupakan kelompok berprestasi nasional. Beralamat di Jorong Padang Kandih.

a. Tingkat Umur Pemilik IRTP Rubik Ganepo

Umur merupakan salah satu indikator produktif atau tidaknya pemilik dalam melakukan kegiatan usaha rubik ganepo. Simanjuntak (2009), usia produktif berkisar antara usia 15-54 tahun. Data mengenai distribusi IRTP Rubik Ganepo berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Distribusi Pemilik berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	28 – 37 tahun	7	23,3
2	38 – 47 tahun	13	43,4
3	48 – 57 tahun	7	23,3
4	≥ 58 tahun	3	10,0
Jumlah		30	100,00

Sumber : Hasil Penelitian

Usia responden penelitian mayoritas didominasi kelompok umur 38 - 47 tahun dapat dikatakan pemilik IRTP Rubik Ganepo VII Koto Talago berada dalam golongan umur produktif. Usia produktif ini memperlihatkan kemampuan fisik yang masih kuat, dinamis dan kreatif sehingga pemilik memiliki tingkat produktifitas yang tinggi. Produktivitas pemilik ini berkorelasi pada sumbangan yang besar pemilik pada usaha rubik ganeponya. Dengan demikian, produktifitas ini akan otomatis meningkatkan pendapatan pemilik.

Menurut RPJMN dengan tingginya angka usia produktif akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan prasyarat utama tersedianya SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Pembangunan Indonesia ditujukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil dan berkarakter sehingga akan meningkatkan produktifitas, pengentasan kemiskinan dan daya saing angkatan kerja.

b. Tingkat Pendidikan Pemilik IRTP Rubik Ganepo

Tingkat pendidikan mempengaruhi pemilik dalam mengelola usaha rubik ganeponya, karena tingkat pendidikan dan pengetahuan akan membantu pemilik dalam membuat keputusan dalam mengelola usaha rubik ganepo. Handayani dan Artini (2009) semakin tinggi tingkat pendidikan seorang, maka semakin tanggap seseorang terhadap perkembangan teknologi dan kemampuan seseorang. Pada penelitian ini, data pendidikan berdasarkan pendidikan formal terakhir yang dilalui oleh responden. Data distribusi tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 8. berikut:

Tabel 2. Distribusi Pemilik berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah pemilik	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SMP	1	3,3
2	SMA	28	93,4
3	S 1	1	3,3
Jumlah		30	100,00

Sumber : Hasil Penelitian

Pada data yang diperoleh diatas, diketahui bahwa mayoritas pemilik berpendidikan tingkat menengah atas atau SMA yaitu sebesar 93,4%, selebihnya responden pemilik berpendidikan SMP sebesar 3,3% dan S 1 sebesar 3,3%. Data tersebut mencerminkan bahwa tingkat pendidikan responden tergolong berpendidikan. Artinya mayoritas pemilik IRTP Rubik Ganepo berpendidikan tinggi dan matang dalam berpikir serta menyaring informasi baru yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha rubik ganepo.

Menurut Widyastuti (2003) Salah satu faktor kontekstual adalah faktor individual, yang mana terdapat latar belakang pendidikan manajer didalamnya. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer UMKM ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan manajer atau pemilik menentukan pemahaman manajer atau pemilik terhadap pentingnya penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan pemilik atau manajer perusahaan akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti. Apabila pemilik atau manajer

perusahaan mempunyai pendidikan SMA berarti pemilik atau manajer tersebut telah menempuh pendidikan selama 12 tahun.

c. Lama usaha dalam Industri IRTP Rubik Ganepo

Lama usaha merupakan lamanya pemilik pada usaha IRTP Rubik Ganepo yang sedang di jalani saat ini. Sukirno (2002) menyatakan lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha yang kemudian akan mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lamanya seseorang menekuni bidang usaha akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Karakteristik pemilik IRTP Rubik Ganepo berdasarkan lama usaha IRTP Rubik Ganepo yang dijalani tergambar dalam tabel 3. berikut:

Tabel 3. Distribusi Pemilik berdasarkan Lama Usaha Rubik Ganepo

No	Lama Usaha (tahun)	Jumlah pemilik	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	5 – 10 tahun	5	16,7
2	11 - 15 tahun	25	83,3
Jumlah		30	100,00

Sumber : Hasil Penelitian

Pada data yang diperoleh diatas digambarkan bahwa sebagian besar pemilik IRTP Rubik Ganepo VII Koto Talago telah menjalani profesi sebagai pemilik selama 11-15 tahun sebanyak 83,3 %, lalu diikuti oleh pemilik dengan lama usaha 5 - 10 tahun sebesar 16,7%. Data tersebut mencerminkan bahwa rata-rata pemilik sudah dapat dikatakan berpengalaman dalam menjalankan usaha rubik ganepo sebagai pemilik. Lama usaha ini kemudian dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pemilik karena seseorang pelaku usaha yang berpengalaman menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas pemilik tersebut.

Menurut Asyah, Nur Binti (2015) Lama usaha seseorang dalam menjalankan kegiatan usahanya juga mempengaruhi pendapatan yang diterima. Meskipun telah memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usaha tanpa adanya pengalaman maka peluang pengusaha untuk mengembangkan usaha tersebut sangatlah kecil, karena semakin lama usaha tersebut dijalankan maka kemampuan dalam menjalankan usaha semakin meningkat berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Para pengusaha industri kecil dapat melakukan ekspansi atau pengembangan usahanya dalam bentuk dan bidang yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Diharapkan semakin lama suatu usaha didirikan maka keterampilan yang dimiliki semakin baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan pada pengusaha. Jadi perkembangan suatu usaha juga dilihat dari berapa lama usaha itu berjalan. Karena lama usaha menjadi tolak ukur kita dalam menilai perkembangan usaha dari awal usaha tersebut berdiri.

2. Karakteristik Rumah Tangga Pemilik IRTP Rubik Ganepo

a. Status Keluarga

Berdasarkan hasil pengumpulan data diketahui bahwa seluruhnya (100 %) responden pemilik IRTP rubik ganepo sudah berkeluarga. Status responden yang sudah berkeluarga ini diharapkan dapat menunjang perkembangan usaha, karena mereka bisa saling bahu membahu dan bertukar pikiran untuk mengembangkan usaha ke arah yang lebih baik.

b. Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jumlah tanggungan keluarga pemilik adalah 1 orang yaitu sebesar 33,3%. Jumlah tanggungan terendah adalah tidak ada dan jumlah tanggungan tertinggi adalah 5 orang. Berdasarkan informasi responden sebagian responden masih tinggal bersama orang tua. Namun diantaranya ada yang tinggal hanya bersama keluarga inti yaitu suami dan anak.

Tabel 4. Distribusi Pemilik Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah pemilik	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak ada	9	30,0
2	1 – 2 orang	15	50,0
3	3 dan 5 orang	6	20,0
Jumlah		30	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Jumlah Tanggungan Keluarga Jumlah

Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah tanggungan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Tanggungan besar, apabila jumlah tanggungan ≥ 5 orang.
2. Tanggungan kecil, apabila jumlah tanggungan < 5 orang.

Semakin tinggi angka dependency ratio menggambarkan semakin berat beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif karena harus mengeluarkan sebagian pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan penduduk usia non produktif sehingga pendapatan yang ada lebih banyak digunakan untuk konsumsi daripada menabung dan mengakibatkan penurunan dalam pembentukan modal dan akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi menurut Ahmadi (2007)

B. Peran UMKM Rubik Ganepo dalam Perekonomian Keluarga

Peran industri IRTP Rubik Ganepo terhadap ekonomi keluarga pemilik menunjukkan seberapa besar kontribusi industri IRTP Rubik Ganepo dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pemilik. Sehingga dapat diketahui apakah industri dapat menjadi alternatif sumber pendapatan bagi rumah tangga di nagari VII Koto Talago. Berdasarkan data dari Dinas Industri dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota, diketahui perkembangan sektor industri IRTP Rubik Ganepo VII Koto Talago menunjukkan perkembangan yang baik dari segi jumlah tenaga kerja, jumlah produksi dan pendapatan.

1. Peran UMKM Rubik Ganepo terhadap Jumlah Tenaga Kerja

Tabel 5. Peran UMKM Rubik Ganepo terhadap Peningkatan Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	N	Mean	SD	Perbedaan	<i>P</i> value
Awal	30	2,3	0,47	2,5	0,000
Sekarang	30	4,8	2,28		

Sumber : Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat perkembangan UMKM IRTP Rubik Ganepo dilihat dari jumlah tenaga kerja, secara statistik memperlihatkan adanya peningkatan yang bermakna ($p = 0,000$). Dimana di awal usaha UMKM IRTP Rubik Ganepo, rata-rata jumlah tenaga kerja hanya 2,3 atau 2 orang, dan saat ini rata-rata IRTP sudah menggunakan 4,8 (5 orang) tenaga kerja. Terlihat bahwa rata-rata peningkatan jumlah tenaga kerja pada IRTP rubik ganepo sebanyak 2,5 atau 3 orang.

Menurut observasi peneliti dilapangan usaha rubik ganepo sangat berpengaruh terhadap peningkatan tenaga kerja di Padang Kandih dan sekitarnya dengan bertambahnya tenaga kerja maka pendapatan usaha Mikro, Kecil dan Menengah akan meningkat semaksimal mungkin mulai

dari peningkatan tenaga kerja tetap di UMKM seperti data diatas dan juga peningkatan pada tenaga tidak tetap sehingga menyebabkan peningkatan ekonomi keluarga.

2. Peran UMKM Rubik Ganepo terhadap Jumlah Produksi

Tabel 6. Peran UMKM Rubik Ganepo terhadap Peningkatan Jumlah Produksi

Jumlah Produksi	N	Mean	SD	Perbedaan	<i>p</i> value
Awal	30	1738,7	2131,5	2530	0,000
Sekarang	30	2268,7	2298,7		

Sumber : Hasil Penelitian

Dari Hasil penelitian diatas dapat dilihat perkembangan UMKM IRTP Rubik Ganepo dilihat dari produksi, secara statistik memperlihatkan adanya peningkatan yang bermakna ($p = 0,000$). Dimana di awal adanya UMKM IRTP Rubik Ganepo, rata-rata jumlah produksi hanya 1.738,7 kg, dan saat ini rata-rata IRTP sudah sudah mencapai produksi 2.268,7 kg. Proses atau Bentuk peran UMKM, sehingga bisa meningkatkan jumlah produksi.

Menurut peneliti produksi merupakan satu faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM, maka dari pada itu pengusaha harus memperhatikan kualitas produksinya secara kontinuitas dan konsistensi, sehingga jam kerja tenaga kerja dan kapasitas mesin, dapat terpakai secara efektif.

3. Peran UMKM Rubik Ganepo terhadap Pendapatan

Tabel 7. Peran UMKM Rubik Ganepo terhadap Peningkatan Pendapatan

Pendapatan	N	Mean	SD	Mean different	<i>p</i> value
Awal	30	34773,3	42630,1	10600	0,000
Sekarang	30	45373,3	45973,8		

Sumber : Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat perkembangan UMKM IRTP Rubik Ganepo dilihat dari pendapatan, secara statistik memperlihatkan adanya peningkatan pendapatan yang bermakna ($p = 0,000$). Dimana di awal adanya UMKM IRTP Rubik Ganepo, rata-rata pendapatan hanya 34.773.300, dan saat ini rata-rata IRTP sudah sudah mencapai 45.373.300 atau terdapat peningkatan pendapatan sebanyak Rp. 10.600.000. Proses atau bentuk peran UMKM, sehingga bisa meningkatkan jumlah pendapatan Dalam perspektif ekonomi, Menurut peneliti dari hasil observasi di lapangan dengan meningkatnya hasil produksi rubik ganepo maka meningkat pula pendapatan dari UMKM apalagi ditunjang dengan sarana, prasarana, perlengkapan dan peralatan yang memadai akan mengoptimalkan hasil produksi menyebabkan pendapatan akan semakin meningkat sehingga peningkatan terhadap ekonomi keluarga.

C. Peran Pemerintah dalam Pengembangan bahan baku, Proses Produksi dan Pemasaran UMKM Rubik Ganepo

1. Peran Pemerintah dalam Pengembangan Proses Produksi

Bentuk peran pemerintah dalam pengembangan proses produksi dapat dilihat dari peran masing-masing lembaga, yaitu:

- a. Dinas perindustrian dan tenaga kerja

Bentuk peran yang dilakukan seperti pemberian pelatihan, dan Bimbingan teknis seperti Cara Produksi Pangan yang baik, Peningkatan Teknologi Pengolahan, Pemberian bantuan sarana prasarana seperti mesin penyaringan, mesin pelabelan; mesin pengaduk bumbu.

b. Dinas Kesehatan

Peran dinas kesehatan adalah dengan pembinaan dan pengawasan pada industri rumah tangga pangan (IRTP). Pengawasan dan pembinaan yang dilakukan seperti :

- 1) Mengawasi hygiene sanitasi pada usaha pangan
- 2) mengawasi pemakaian bahan-bahan berbahaya
- 3) Pembinaan dalam hal memberikan pelatihan Penyuluhan keamanan pangan
- 4) Mengeluarkan perizinan dalam bentuk Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga

Disamping itu, dinas Kesehatan juga berperan dalam peningkatan kualitas SDM dengan memberikan pelatihan tentang kebersihan, penggunaan bahan baku yang aman dari bahan tambahan yang berbahaya bagi kesehatan, Melatih cara membuat alur produksi untuk memudahkan dan mengefektifkan efisien dalam proses produksi. Dalam peningkatan mutu produk, dinas kesehatan memberikan pelatihan untuk meningkatkan mutu dengan menjaga hygiene sanitasi, kebersihan bahan yang aman serta meningkatkan kreatifitas dan inovasi baik dari segi pelabelan dan kemasan. Jika pengusaha tidak menjaga hygiene sanitasi atau menggunakan bahan-bahan berbahaya, maka izin produksinya akan dicabut. Kegiatan ini dilakukan 2x dalam setahun pada bulan April dan Oktober telah berjalan dari mulai tahun 2010 s/d sekarang.

Adanya peran pemerintah dalam sektor produksi membuat rubik ganepo telah mampu bersaing dengan produk-produk lain yang banyak beredar di pasaran. Skala produksi yang pada awalnya hanya sedikit dengan hanya mengandalkan tenaga kerja yang sedikit, telah berhasil ditingkatkan dalam skala yang lebih besar. Tenaga kerja yang dibutuhkanpun juga semakin meningkat, sehingga secara tidak langsung peningkatan proses produksi tersebut juga ikut meningkatkan ekonomi keluarga.

2. Peran Pemerintah dalam Pengembangan Pemasaran

Proses Pemasaran IRTP Rubik Ganepo VII Koto Talago hingga sampai ditangan konsumen dilakukan melalui rantai distribusi secara langsung dan tidak langsung. IRTP Rubik Ganepo yang dihasilkan oleh pemilik dengan sumber modal sendiri umumnya langsung dipasarkan oleh pemilik tersebut kepada konsumen atau pengumpul IRTP Rubik Ganepo. Jika ke wilayah yang jauh dikirim menggunakan jasa pengiriman atau ekspedisi.

Terdapat beberapa tahapan distribusi IRTP Rubik Ganepo mulai dari pemilik hingga sampai ditangan konsumen. Konsumen umumnya mendapatkan IRTP Rubik Ganepo melalui galeri-galeri IRTP Rubik Ganepo atau pusat penjualan IRTP Rubik Ganepo yang ada di beberapa daerah. Namun terdapat diantara konsumen yang membeli langsung IRTP Rubik Ganepo ke VII Koto Talago melalui pengusaha atau ke pemilik IRTP Rubik Ganepo.

Pengusaha UMKM mulai memasarkan produknya secara online walaupun masih terbatas tapi motivasi dan bimbingan terus dilakukan oleh Pemerintah. Melalui Kelompok Informasi KIM VII Koto Talago Nagari Tujuh Koto telah memiliki media *online* yaitu *Online. www.7kototalago.net* untuk memasarkan produk-produk UMKM secara online. Bentuk peran pemerintah dalam pengembangan pemasaran dapat dilihat dari peran masing-masing lembaga, yaitu :

a. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja

Memberikan pelatihan dan Bimtek seperti Pelatihan Manajemen Pemasaran, Pelatihan pemasaran online, Mempromosikan pada bazar dan pameran, mulai dari tingkat kabupaten, Propinsi maupun tingkat nasional. Memberikan pelatihan, promosi produk dilakukan 2x dalam setahun sebagaimana yang tertuang di DPA Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja.

b. Dinas Kesehatan

Dalam hal pemasaran, dinas kesehatan berperan dalam memberikan izin kesehatan terhadap IRTP. Izin ini dikeluarkan 2x dalam setahun pada bulan April dan Oktober setiap tahunnya seperti yang tertuang dalam DPA Dinas Kesehatan dari tahun 2010 s/d sekarang. Izin ini dikeluarkan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Dengan adanya izin kesehatan pengusaha bisa

memasarkan usahanya dengan jaringan yang lebih luas karena syarat pemasaran ke swalayan, mini market, apalagi untuk ekspor harus ada izin kesehatannya atau izin edarnya.

c. Pemerintahan Nagari

Peran nagari yaitu dengan mendatangkan narasumber-narasumber yang telah berhasil dibidang pemasaran produk nya dan juga melakukan kaji banding ke UMKM yang telah sukses dalam usaha dan pemasarannya seperti : Ke mahkota keripik balado Padang tahun 2015, Ke Kue Bolu Meranti di Medan tahun 2016 . membentuk Kelompok Informasi KIM VII Koto Talago bermula dari pemberdayaan petani melalui teknologi Informasi Pertanian dengan kegiatan pelatihan pengenalan serta aplikasi media internet yang bekerja sama dengan Lembaga Pengabdian masyarakat dari UNP, Poli Tani Unand kerjasama ini telah berjalan dari tahun 2015 sampai sekarang dan telah memiliki media online. www.7kototalago untuk kesiapan menembus pasar yang potensial.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran UMKM IRTP Rubik Ganepo Padang Kandih Nagari VII Koto Talago terhadap ekonomi keluarga yang dilakukan terhadap 30 IRTP di Padang Kandih, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. UMKM IRTP Rubik ganepo sangat berperan dalam perekonomian keluarga dilihat dari jumlah peningkatan tenaga kerja, jumlah peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan, dimana secara statistik ada peningkatan jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, maupun peningkatan pendapatan secara signifikan setelah adanya UMKM rubik ganepo.
2. Pemerintah sangat berperan dalam pengembangan rubik ganepo mulai dari penyediaan bahan baku, peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, serta pemasaran
 - a. Peran Dinas perindustrian dan tenaga kerja
Bentuk peran yang dilakukan seperti pemberian pelatihan , dan Bimbingan teknis tentang produksi dan pemasaran, Mempromosikan pada bazar dan pameran, mulai dr tingkat kabupaten, Propinsi maupun tingkat nasional.
 - b. Peran Dinas Kesehatan
Peran dinas kesehatan adalah memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas kesehatan produksi, hygiene sanitasi, pembinaan dan pengawasan pada industri rumah tangga pangan (IRTP), serta memberikan izin kesehatan terhadap IRT.
 - c. Peran Pemerintah Nagari

Bentuk peran mulai dari pengembangan bahan baku bersama Dinas Pertanian dengan mengatur kalender tanam untuk menghindari terjadinya penumpukan bahan baku ubi, melakukan kaji banding, melakukan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan pemasaran yang bekerjasama dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang dan Poli Tani Universitas Andalas semenjak tahun 2015 samapai sekarang, dan membentuk Kelompok Informasi KIM VII Koto Talago bermula dari pemberdayaan petani melalui teknologi Informasi Pertanian dengan kegiatan pelatihan pengenalan serta aplikasi media internet dan telah memiliki media online. www.7kototalago untuk kesiapan menembus pasar yang potensial.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Darwin. 2018. UMKM Dalam Perspektif Pembiayaan Inklusif Di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 26, No.1, 2018.
- Direktorat Bina Produksi dan Distribusi Kefarmasian Direktorat Jendral Bina.Kefarmasian dan Alat Kesehatan. 2011. Pedoman Pembinaan Industri Rumah Tangga Pangan Bagi Petugas.
- Nasruddin, Multazam. 2016. Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan. Skripsi. (Makassar, 2016).
- Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu) Pradnya Paramita Hapsari^{1,2}, Abdul Hakim², Saleh

Soeaidy² 1Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019. Bidang UMKM dan Koperasi Direktorat Pemberdayaan Koperasi dan UMKM Kementerian PPN/Bappenas. 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM